

## **PENYULUHAN PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS PAGAR MERBAU**

*Counseling on The Prevention of Tuberculosis Transmission  
at Pagar Merbau Health Center*

**Rahmad Gurusinga<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [rahmad.gurusinga@gmail.com](mailto:rahmad.gurusinga@gmail.com)

DOI. 10.35451/jpk.v3i2.1981

### **Abstrak**

*Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Infeksi TB biasanya menyerang paru-paru, tetapi dapat juga memengaruhi organ tubuh lainnya seperti ginjal, otak, atau tulang. Bakteri TB menyebar melalui udara ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, dan orang lain dapat terinfeksi dengan menghirup bakteri tersebut. Pencegahan penularan tuberkulosis (TB) merupakan suatu upaya yang penting untuk mengendalikan penyebaran penyakit oleh karena itu diagnosis dan pengobatan dini TB sangat diperlukan untuk mencegah penularan lebih lanjut dan menghindari komplikasi yang serius. Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan ini untuk dapat meningkatkan pengetahuan penderita TB terkait cara penularan penyakit TB sehingga penderita dapat waspada terhadap lingkungan. Metode dalam Pengmas dilakukan dengan pretest sebelum penyuluhan dan dilakukan posttest setelah penyuluhan, pengmas dilakukan di Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang. Dari hasil kegiatan sebelum dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penularan TB peserta yang berpengetahuan baik hanya mencapai 55% dan setelah dilakukan penyuluhan mayoritas memiliki pengetahuan baik hingga mencapai 95%. Dapat disimpulkan bahwa penting untuk dapat mengetahui bagaimana cara penularan penyakit TB, agar pasien ataupun keluarga dapatantisipasi terhadap kesehatan khususnya tentang penyakit TB karena penyakit TB dapat mudah sekali menularkan ke orang lain.*

**Kata kunci :** Penyuluhan; pencegahan; Tuberkulosis.

### **Abstract**

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis. TB infection usually attacks the lungs, but can also affect other body organs such as the kidneys, brain or bones. TB bacteria spread through the air when an infected person coughs or sneezes, and other people can become infected by inhaling the bacteria. Preventing the transmission of tuberculosis (TB) is an important effort to control the spread of the disease, therefore early diagnosis and treatment of TB is very necessary to prevent further transmission and avoid serious complications. The aim of implementing this outreach is to increase the knowledge of TB sufferers regarding how TB is transmitted so that sufferers can be aware of the environment. The method in community service was carried out with a pretest before counseling and a posttest after counseling. Community service was carried out at the Pagar Merbau Community Health Center, Deli Serdang Regency with a total of 32 participants. From the results of activities before counseling was carried out on*

*preventing TB transmission, only 55% of participants had good knowledge and after the counseling was carried out the majority had good knowledge, reaching 95%. It can be concluded that it is important to know how TB disease is transmitted, so that patients or families can anticipate their health, especially regarding TB disease because TB disease can easily be transmitted to other people.*

**Keywords :** *Education; Prevention; Tuberculosis.*

## 1. Pendahuluan

Penyakit tuberkulosis disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat menyebar melalui udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Gejala yang di alami ketika seseorang terkena tuberkulosis dapat bervariasi, tergantung pada organ yang terkena. Gejala umumnya meliputi batuk yang berlangsung lebih dari 2 minggu, demam, penurunan berat badan, kelelahan, dan keringat malam (Maryanti, et all, 2023).

Tuberkulosis umumnya menular melalui udara. Orang dapat terinfeksi dengan menghirup droplet kecil yang mengandung bakteri tuberkulosis dari udara, terutama ketika berada di dekat seseorang yang terinfeksi. TB dapat diobati dengan menggunakan antibiotik khusus yang diberikan dalam jangka dan waktu yang cukup panjang, hingga beberapa bulan. Pengobatan yang tepat dan teratur sangat penting untuk mencegah perkembangan resistensi obat (Purnamawati, et all, 2023).

Pencegahan tuberkulosis dilakukan untuk mengurangi risiko penularan dan penyebaran penyakit ini. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan vaksin BCG karena vaksin yang dapat membantu melindungi terhadap tuberkulosis, terutama pada anak-anak. Vaksin ini dapat diberikan pada bayi sejak lahir atau pada anak-anak. Jika seseorang terinfeksi tuberkulosis, pengobatan dini sangat penting. Mengidentifikasi dan mengobati kasus tuberkulosis secepat mungkin membantu mencegah penularan lebih lanjut dan menghindari perkembangan penyakit menjadi bentuk yang lebih parah (Indra & Rinaldi, 2023).

Selain itu, Orang yang terdiagnosis tuberkulosis aktif harus mengikuti pedoman isolasi yang ditetapkan oleh tenaga medis untuk mencegah penularan kepada orang lain, penderita TB harus tinggal di tempat karantina selama beberapa waktu.

Kemudian pada saat batuk atau bersin harus menutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku untuk mencegah penyebaran droplet yang mengandung bakteri tuberkulosis. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan dapat membantu mengurangi risiko penularan. Ventilasi yang baik dan sirkulasi udara yang cukup di ruangan dapat membantu mengurangi konsentrasi bakteri tuberkulosis (Latif, et all, 2023).

Hindari kontak dekat dengan orang yang menderita tuberkulosis aktif, terutama jika memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Orang yang memiliki faktor risiko tertentu, seperti infeksi HIV atau kondisi medis yang melemahkan kekebalan, lebih rentan terhadap infeksi tuberkulosis (Fadhilah, et all, 2023).

Penting untuk diingat bahwa pencegahan tuberkulosis melibatkan tindakan bersama antara individu, masyarakat, dan tenaga kesehatan. oleh karena itu penting dilakukan kegiatan PKM ini agar dapat diterapkan untuk pencegahan penularan tuberkulosis baik secara individu ataupun masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya.

## 2. Metode

Kegiatan penyuluhan pada Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengmas) dilaksanakan di bulan Oktober 2023 di Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Yang menjadi peserta yaitu pasien TB paru dengan jumlah peserta sebanyak 26

orang. Pada kehiatan ini dilakukan dengan 3 tahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dimulai dari survey lapangan untuk memastikan jumlah pasien TB, kemudian pengurusan izin atau surat-menyurat, menyiapkan materi penyuluhan dan menyiapkan kuisisioner.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pretest sebelum penyuluhan, setelah pretest langsung diberi materi penyuluhan tentang cara pencegahan penularan penyakit TB Paru, setelah materi selesai dipaparkan peserta diukur Kembali pengetahuannya dengan menggunakan kuisisioner yang sudah disiapkan

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk berdiskusi atau tanya jawab terkait penyakit TB dan cara penularan penyakit TB paru

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan supaya penderita TB paru mengetahui bagaimana cara penularan penyakit TB sehingga penderita dapat lebih berhati-hati ketika batuk atau bersin dan ketika berinteraksi dengan keluarga. Kegiatan pengmas ini dilaksanakan 1 hari, tepat pada hari rabu tanggal 18 Oktober 2023.

Dilihat dari hasil PKM sebelum dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penularan TB peserta yang berpengetahuan baik hanya mencapai 55% dan setelah dilakukan penyuluhan mayoritas memiliki pengetahuan baik hingga mencapai 95%.

Kegiatan pengmas dilakukan selama 60 menit, diawali dengan pembukaan, penjelasan materi dan diskusi. Pada saat kegiatan penyuluhan semua peserta sangat antusias dan aktif bertanya, untuk materi penyuluhan berisi tentang penjelasan cara penularan penyakit tuberkulosis dan hal-hal yang harus dihindari selama kuman TB masih aktif agar tidak

menularkan kepada orang lain. Dokumentasi kegiatan PKM :



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Dokumentasi selesai penyuluhan

Dari hasil penyuluhan diperoleh bahwa mayoritas reponden pengetahuannya meningkat setelah diberikan penjelasan dan peserta memahami pentingnya untuk pencegahan penularan karena penyakit TB merupakan salah satu penyakit yang berbahaya dan membutuhkan pengobatan dengan jangka waktu yang lama.

Pencegahan penyakit tuberkulosis memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pencegahan dilakukan untuk membantu menghentikan penularan penyakit ini dari orang yang terinfeksi ke orang lain. Dengan mengidentifikasi dan mengobati kasus tuberkulosis secara dini, dapat mengurangi risiko penularan (Maryanti, et all, 2023).

Pencegahan secara dini juga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit ini. Selain itu, pencegahan TB membantu mempertahankan dan

meningkatkan kualitas hidup individu yang terinfeksi. Pengobatan yang tepat serta dapat mengurangi gejala, mencegah komplikasi, dan memperbaiki kesehatan umum (Indra.S, & Rinaldi.R, 2023).

Pencegahan yang dilakukan juga membantu melindungi kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan sistem kekebalan yang lemah. Penting untuk menyadari bahwa pencegahan tuberkulosis adalah usaha bersama yang melibatkan individu, komunitas, dan sistem kesehatan. Melibatkan diri dalam upaya pencegahan ini dapat memberikan manfaat besar tidak hanya bagi kesehatan pribadi, tetapi juga bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian Fadhilah, dkk (2023) mengatakan bahwa Pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan TB paru perlu dilakukan dan melibatkan peran aktif keluarga agar dapat dilakukan secara maksimal dan pengetahuan penderita TB paru tentang pencegahan penularan penyakit TB juga perlu ditingkatkan agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Lataima *et al* (2023) juga menjelaskan bahwa untuk membentuk suatu kebiasaan baik dalam pencegahan penularan penyakit TB paru, maka perlu adanya pemeliharaan yang rutin seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, selain itu menerapkan etika batuk dan bersin. Menurut Latif, dkk (2023) bahwa penting dilakukan penyuluhan untuk dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang bagaimana cara pencegahan penularan penyakit TB supaya Masyarakat dapat menjadi lebih siaga dan responsif dalam Upaya pencegahan terhadap penyakit TB.

#### 4. Kesimpulan

Hasil Pengmas ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penularan TB paru mayoritas pengetahuan responden sangat baik dan peserta juga memahami cara

penularannya serta peserta dapat mempraktikkan bagaimana cara etika batuk dan bersin. Disarankan kepada peserta agar dapat menerapkan hingga dinyatakan sembuh oleh dokter.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Inkes Medistra Lubuk Pakam dan Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang serta semua pihak yang turut serta dalam kegiatan Pengmas ini, semoga hasil yang diperoleh ini bermanfaat untuk semua pembaca khususnya penderita TB paru.

#### 6. Daftar Pustaka

- Fadhilah.N., Muttalif.R., & Hashim.F. (2023) Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan/Nilai Untuk meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Penularan TB Paru pada Anggota Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol.12 No.1.
- Indra.S, & Rinaldi.R (2023). Edukasi Pencegahan TB Paru Pada Remaja di SMK kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 2 No.2.
- Lataima.S., Artini.B & Djoko.H (2023). Sosialisasi Pencegahan TB Melalui Upaya Penyuluhan pada Komunitas Keluarga di Kelurahan Putat Jaya Surabaya. *Communnity Development Journal* Vol.4 No.4.
- Latif.I., Tiala.H, & Masahuddin (2023). Edukasi Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Desa Borisallo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3 No 2.
- Maryanti., Januariana.E., Anggraini.I & Aprilia.A (2023). Sosialisasi Pencegahan Diri dari TB Paru di Puskesmas Pb Selayang II Medan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, Vol.1 No. 3.
- Purnamawati.A., Rahayu.D., Amelia L, & Puspita.D (2023). Pemberdayaan Warga Binaan Dalam Upaya Pencegahan TB Paru di Lapas Perempuan Kelas II A Pontianak. *Jurnal Abdiman Kesehatan* 5(2).